

Profitability and Liquidity as Key Drivers of Firm Value: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility

Hasan Mubarak Ramadhan¹, Frido Saritua Simatupang²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Email: hasanmubarakr17@gmail.com¹
frido.s@lecture.unjani.ac.id²

Abstract

There has been tremendous growth in the disclosure of sustainability reports, and it is now an essential component for all organizations. Using the SRI-KEHATI stock index on the Indonesia Stock Exchange as a case study, this research intends to uncover and compile data pertaining to the impact of sustainability report disclosure on firm value, as mediated by Corporate Social Responsibility (CSR), through the effects of Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) from 2020 to 2023. A total of 36 firms make up the study's population, and 9 of those companies are selected at random throughout the course of 4 years. Using a quantitative approach, this study makes use of descriptive and associative research methodologies. This research used purposive sample approaches in conjunction with non-probability methods. The website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) served as the data source for this research. For the years 2020–2023, the information is sourced from SRI-KEHATI index sustainability reports as well as yearly financial reports. Firm value is positively affected by Return On Asset (ROA), according to this study's findings. The worth of the company is unaffected by the current ratio (CR). The current ratio (CR) and return on assets (ROA) both influence the value of a company at the same time. There is no moderating effect of corporate social responsibility (CSR) on the correlation between ROA and company value. Current Ratio (CR) and company value are unmodified by corporate social responsibility (CSR).

Keywords: Return On Asset, Current Ratio, Price to Book Value, Corporate Social Responsibility

1. PENDAHULUAN

Masalah pemanasan global telah muncul di Indonesia, dengan suhu permukaan planet telah meningkat ke titik terpanasnya dalam dekade terakhir (2014-2023). Upaya menanggulangi masalah ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, yang kini menjadi topik penting dalam ekonomi global dan pusat perhatian pemerintah Indonesia dalam melestarikan lingkungan. Sebagai wujud tanggung jawab moral dan konstitusional, Bursa Efek Indonesia bersama Yayasan Kehati meluncurkan Indeks SRI-KEHATI pada 2009, yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan untuk menemukan bisnis yang memiliki tata kelola yang baik, bertanggung jawab secara sosial, dan sadar lingkungan untuk menanamkan uang mereka. Investor memiliki alternatif investasi berkelanjutan dengan indeks ini.

Data dari kehati.or.id menunjukkan bahwa pertumbuhan saham Indeks SRI-KEHATI mencapai 49,76%, melampaui

IHSG (41,40%) dan LQ45 (13,69%), yang mengindikasikan kinerja unggul dan adaptivitas perusahaan dalam indeks terhadap dinamika ekonomi terkini. Menurut artikel *Binus University School of Accounting*, Indeks SRI-KEHATI dinilai lebih fenomenal dari LQ45, mencerminkan pergerakan harga saham yang menjadi pedoman investor, sehingga menarik minat peneliti untuk menjadikannya objek penelitian.

Saat memulai bisnis, salah satu tujuan utama adalah meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan merupakan indikator pasar yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan (Warapsari & Suaryana, 2016). Kinerja suatu perusahaan berbanding lurus dengan nilai pasarnya. Dessriadi et al. (2022) menyatakan bahwa opini calon investor tentang keberhasilan suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan harga saham, sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan, yang merupakan komponen penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Kepercayaan

pasar, khususnya di kalangan investor, untuk menanamkan uang pada suatu perusahaan meningkat ketika nilainya tinggi. Hasilnya, perusahaan mampu memperluas operasinya dan berkembang pesat. Meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham merupakan komponen utama dari nilai perusahaan yang tinggi (Mariani & Suryani, 2018).

Menurut Brigham & Houston (2019) Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*). Oleh karena itu, indikator PBV digunakan untuk menilai nilai perusahaan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan PBV, seseorang harus membandingkan nilai buku satu lembar saham biasa dengan harga penutupannya (Brigham & Houston, 2019). Laba Sebelum Bunga dan Pajak (PBV) merangkum bagaimana investor melihat nilai pasar suatu perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Investor lebih optimis tentang masa depan suatu perusahaan jika rasio PBV-nya tinggi. Ketika rasio PBV tinggi, artinya perusahaan tersebut berhasil menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya Maulana et al., 2024) (Widiawati & Linawati, 2022).



Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2023, rata-rata nilai perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI biasanya menurun sebesar 12,03%.

Pada tahun 2021, nilai perusahaan menurun akibat kenaikan suku bunga yang didorong oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, lonjakan permintaan, dan gangguan rantai pasok global yang memicu inflasi awal. Lalu tahun pada 2022, tingginya inflasi dan kenaikan harga komoditas serta konflik Rusia-Ukraina memperburuk ketidakpastian pasar. Selain itu, pada tahun 2023, nilai perusahaan semakin terdampak

oleh inflasi yang terus tinggi, kenaikan tajam biaya energi, pangan, dan komoditas lainnya, serta kebijakan kenaikan suku bunga *The Fed*.

Karena adanya korelasi antara nilai perusahaan dan kinerja keuangannya, investor sering kali menggunakan kinerja keuangan sebagai metrik untuk mengevaluasi potensi investasi saham. Kinerja keuangan ialah seperangkat indikator digunakan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Sucipto, 2018). Dalam Menilai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2021) Salah satu cara untuk membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan adalah melalui rasio keuangan, yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya, baik dalam satu periode atau beberapa periode. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar adalah komponen-komponen yang membentuk rasio keuangan (Kasmir, 2021). Penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai indikatornya.

Alasan utama mengapa profitabilitas penting adalah karena dapat digunakan sebagai titik acuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Raningsih & Artini, 2018). Di sini, *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas. (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari semua asetnya. Meningkatnya rasio *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengubah asetnya menjadi laba, yang dapat meningkatkan nilainya (Brigham & Houston, 2019).



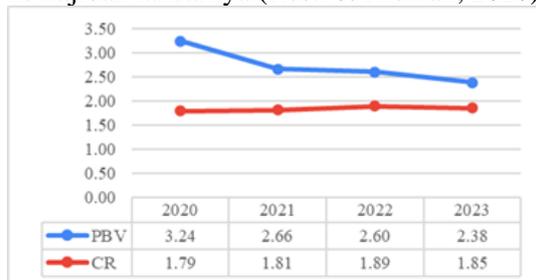
Gambar 1.2 Rata-rata ROA dan PBV pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode 2020-2023

Sumber: www.idx.co.id

Rata-rata *Return On Asset* untuk tahun 2022 dan 2023 ditunjukkan pada Gambar 1.2.

Hal ini biasanya terjadi ketika terjadi utilisasi aset yang tidak efisien, meningkatnya biaya operasional, atau menurunnya laba bersih. Penurunan ROA ini bertentangan dengan teori *Signalling* (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan stabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Pengembalian aset (ROA) yang berkurang mengirimkan sinyal negatif ke pasar, yang dapat meredam antusiasme investor dan berkontribusi terhadap penurunan harga saham perusahaan.

Rasio likuiditas sebagai ukuran kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya saat ditagih (Kasmir, 2021). Penelitian tentang rasio lancar menggunakannya sebagai metrik likuiditas. Seberapa besar penyangga antara aset lancar dan kewajiban lancar ditunjukkan oleh rasio ini. Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya berbanding lurus dengan ukuran basis aset lancarnya dibandingkan dengan basis kewajiban lancarnya (Resti & Ridwan, 2020).



Gambar 1.3 Rata-rata *Current Ratio* dan PBV Perusahaan Indeks SRI-KEHATI Periode 2020 – 2023

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.3 dengan jelas menunjukkan bahwa nilai tersebut tumbuh setiap tahun. Investor dituntun untuk percaya bahwa likuiditas perusahaan yang stabil ditunjukkan oleh kenaikan rasio lancar (*current ratio*), karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya. Meskipun demikian, kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak akan membaik jika *current ratio* meningkat tanpa manajemen aset lancar yang efisien atau hanya karena penumpukan kas yang tidak optimal. Perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menunjukkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan mereka, menurut teori

sinyal. Akan tetapi, keadaan ini bertentangan dengan anggapan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk menguji pengaruhnya terhadap korelasi antara ROA dan CR serta nilai perusahaan, maka digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Menurut Abriyani (2023) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan memengaruhi banyak bagian bisnis. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada tugas perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, termasuk masalah sosial dan lingkungan sejauh yang mampu dilakukan perusahaan. Menurut Munfaqiroh et al. (2023) Persepsi publik yang lebih baik terhadap organisasi dapat dicapai melalui inisiatif CSR. Memperoleh kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan dan menarik lebih banyak investor adalah dua manfaat dari mempertahankan reputasi yang positif. Ada bukti kuat yang mendukung penyelidikan lebih lanjut terhadap topik ini berdasarkan kejadian yang telah dilaporkan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajer, sebagai pemilik informasi, mengirimkan sinyal kepada investor tentang status perusahaan melalui informasi yang mewakili kondisi tersebut, menurut teori sinyal Spence (1973) Sinyal tersebut diharapkan bisa memberikan dampak yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Pramudita & Budiwitjacksono, 2024). Dengan memberikan lebih banyak informasi, asimetri pengetahuan diantara perusahaan dan *stakeholder* dapat dikurangi, sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan akan meningkat.

Selain itu, sudut pandang yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan dalam bentuk Freeman (1984), Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, saat membuat keputusan dan mengambil tindakan. Teori ini bisa didefinisikan sebagai suatu teori yang mendorong perusahaan untuk melakukan pertimbangan terhadap kepentingan *stakeholder*, tanggung jawab atas proses pengambilan keputusan dan pertimbangan keberlanjutan jangka panjang

(Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Berdasarkan teori tersebut, Perusahaan yang tumbuh menjadi besar akan membuat masyarakat semakin terhubung dan memperhatikan perusahaan, bahwa perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab lebih dari sekadar pemegang saham dan bertindak dengan cara yang lebih bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah sebagai jumlah harga saham yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2018), Harga saham di pasar modal merupakan indikator yang baik untuk menilai nilai suatu perusahaan. Jadi, kenaikan harga saham merupakan cerminan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), metrik yang berguna untuk mengevaluasi perusahaan, untuk memperkirakan nilai perusahaan. PBV menjelaskan perbedaan antara nilai buku aset suatu organisasi dan nilai pasarnya (Nasution, 2024). Penulis memilih *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan karena PBV memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan tanpa memperhitungkan risiko investasi, sehingga menjadikannya indikator yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi. (Nafiah & Setiawati, 2023). Menurut Brigham & Houston, rumus PBV (*Price to Book Value*) adalah sebagai berikut (2019):

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan (Kasmir, 2021). Analisis ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai metrik rasio profitabilitasnya. Alasan penggunaan ROA adalah karena ROA merupakan metrik yang banyak digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan mampu mengubah asetnya menjadi laba (Bella & Olivia, 2020). Tingkat pengembalian atas aset suatu organisasi merupakan cara lain untuk mengukur profitabilitasnya dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2021). Menurut Kasmir (2021), perhitungan pengembalian atas aset adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Rasio lancar digunakan untuk menilai rasio likuiditas dalam penelitian ini. *Current ratio* dipilih karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau menilai kemampuannya dalam membiayai dan membayar tagihan saat jatuh tempo. Kasmir (2021). Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan ukuran likuiditas perusahaan yang membantu menutupi utang dan komitmen jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Kasmir (2021) menyatakan rumus *current ratio* sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) melibatkan bisnis yang secara sukarela menggabungkan perhatian sosial dan lingkungan ke dalam operasi sehari-hari dan kontak dengan pemangku kepentingan guna mendorong keberhasilan jangka panjang. (Mardikanto, 2018). *Corporate Social Responsibility* meliputi berbagai aktivitas yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Riset ini mengevaluasi CSR berdasarkan 117 kriteria yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk tahun 2021. Keputusan kami untuk menggunakan GRI sebagai metode pengukuran didasarkan pada reputasinya dalam menghasilkan data berkualitas tinggi dari pengungkapan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan, serta kapasitasnya dalam menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan konsisten (Wati, 2019).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j =$ Index Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan j.
 $\sum X_{ij} =$ Nilai 1, jika kriteria i diungkapkan; dan 0, jika kriteria i tidak diungkapkan.
 $N_j =$ Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j, $n_j \leq 117$.

Hubungan Return On Asset dengan Nilai Perusahaan

Indikator yang baik dari kesehatan keuangan perusahaan adalah ketika perusahaan membukukan keuntungan atau laba yang substansial dalam laporan keuangannya, yang menarik perhatian calon investor. Orang-orang lebih optimis tentang prospek masa depan perusahaan karena kapasitasnya untuk menghasilkan laba dan nilai, yang keduanya dapat berkembang. Saham perusahaan lebih diminati karena investor lebih tertarik untuk membelinya. Dalam jangka panjang, keadaan ini membantu nilai perusahaan tumbuh. Temuan ini konsisten dengan *signalling* teori (1973), yang menyatakan bahwa investor dapat dipengaruhi oleh informasi yang mencerminkan situasi perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan investasi mereka.

Hubungan Current Ratio dengan Nilai Perusahaan

Menurut Amelia & Sembiring (2023) meningkatnya *current ratio* menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan aset lancar oleh perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja yang semakin optimal dalam mengelola likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena perusahaan dianggap memiliki prospek masa depan yang menjanjikan dan peluang gagal bayar yang kecil, kondisi ini mengirimkan sinyal yang menguntungkan bagi calon investor. Investor dikirim pesan yang buruk ketika *current ratio* rendah karena menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Kepercayaan investor berbanding lurus dengan permintaan saham, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan, jika perusahaan pandai mengelola keuangannya dan membayar tagihannya tepat waktu.

Menurut teori sinyal, investor dapat mempelajari strategi pemanfaatan aset perusahaan dalam kaitannya dengan komitmen utang lancarnya melalui rasio lancar, itulah sebabnya rasio lancar diperhitungkan saat membuat pilihan investasi.

Peran Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Antara Return On Asset dan Nilai Perusahaan

Pada penelitian Jihadi et al. (2021) dan David & Hilary (2024) menyediakan penjelasan Ada efek moderasi dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada korelasi antara ROA dan harga saham. Sebelum memilih untuk berinvestasi, calon pendukung memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan melalui penggunaan aset yang efisien. Pengungkapan item CSR dalam laporan keberlanjutan atau laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor jika perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Baik keberhasilan jangka pendek dari laba bersih perusahaan maupun kelangsungan hidup industri dalam jangka panjang disorot oleh pengungkapan ini. Selain itu, para pemangku kepentingan akan memiliki kesan positif terhadap perusahaan ketika perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan, dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan finansial dari lebih banyak penjualan sebagai hasilnya. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan nilainya ditingkatkan karena lebih banyak investor menunjukkan minat untuk membelinya. Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis harus memprioritaskan kebutuhan semua pemangku kepentingan mereka, bukan hanya pemegang saham mereka. Ini termasuk menjaga lingkungan dan masyarakat secara luas.

Peran Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Antara Current Ratio dan Nilai Perusahaan

Investor akan berasumsi suatu perusahaan dapat menangani komitmen keuangan langsungnya dengan mudah jika rasio lancarnya sehat. Menurut Ruroh & Latifah (2018) *current ratio* Sekadar berbuat baik tidak akan menarik minat investor jika perusahaan tidak juga terlibat dalam inisiatif

tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan citranya. Oleh karena itu, CSR dipandang sebagai taktik tambahan yang membantu memperkuat hubungan antara rasio saat ini dan nilai perusahaan melalui membangun kepercayaan dengan banyak pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dan membangun citra yang baik. Perusahaan dapat meningkatkan nilai dan daya tariknya bagi investor dengan mendapatkan kepercayaan mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan lebih banyak permintaan saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Hal ini konsisten dengan Teori Pemangku Kepentingan, yang menyatakan bahwa agar interaksi saling menguntungkan, perusahaan harus memenuhi harapan dan tuntutan para pemangku kepentingannya.

Hipotesis berikut ini yang menjadi dasar penelitian ini.

- H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3: *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- H4: *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan.
- H5: *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Dengan 9 sampel perusahaan dari 44 populasi selama 4 tahun berturut turut, menghasilkan 36 sampel, yang semuanya dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Laporan Keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs web BEI sebagai sumber datanya. Pendekatan regresi data panel, yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross-section*, penelitian ini menganalisis data dengan EViews 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	CR	PBV	CSR
Mean	5.916667	-0.050811	0.356177	0.553611
Median	3.300000	0.057868	0.318394	0.560000
Maximum	46.000000	1.591274	1.564441	0.690000
Minimum	-12.000000	-1.469676	-1.514128	0.360000
Std. Dev.	8.927598	0.831492	0.786931	0.088128
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data diolah Eviews 12

Data penelitian ini berasal dari 36 sampel, seperti terlihat pada tabel 4.1 di atas. Variabel dependen yang diukur dengan PBV memiliki nilai minimum -1,514128. Nilai maksimumnya adalah 1,56444. Deviasi standarnya adalah 0,786931 dan nilai rata-ratanya adalah 0,356177.

Nilai ROA terendah yang mungkin adalah -12,00000. Nilai maksimumnya adalah 46.000.000. Dengan deviasi standar 8,927598, nilai rata-ratanya adalah 5,916667.

Pada nilai terendah, CR sama dengan -1,469676. Nilai maksimumnya mungkin 1,591274. Data tersebut memiliki rata-rata -0,050811 dan deviasi standar 0,831492. Nilai CSR sebesar 0,360000 merupakan nilai minimum. Batas atasnya adalah 0,690000. Dengan deviasi standar 0,088128, nilai rata-rata (mean) adalah 0,553611.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin bahwa model koneksi yang digunakan memenuhi kriteria fundamental, penelitian ini telah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian normalitas dan multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser, dan autokorelasi menggunakan Durbin-Watson merupakan bagian dari pengujian ini yang telah dilakukan. Dengan demikian pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria untuk *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 2 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	p-value	Keputusan
ROA	0.025724	0.0000	H ₀ Ditolak
CR	-0.151221	0.1988	H ₀ Diterima

Sumber: Data diolah Eviews 12

Nilai *p-value* sebesar 0,0000 dan koefisien sebesar 0,025724 ditunjukkan oleh hasil uji parsial untuk ROA pada tabel 4.2. Dapat disimpulkan bahwa laba atas aset sedikit meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai *p-value* kurang dari 0,05. Dengan koefisien sebesar -0,151221, *current ratio* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,1988. Karena nilai *p-value* lebih dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.508396
Adjusted R-squared	0.478602
S.E. of regression	0.202606
F-statistic	17.06363
Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber: Data diolah Eviews 12

Menurut tabel 4.3, dampak simultan dari *return on asset* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,000008, yang lebih rendah dari 0,05. Pada koefisien determinasi, PBV dapat dijelaskan oleh ROA dan CR sebesar 50,8% (R-squared = 0,508, atau 50,8% dari total varians), dengan 49,2% sisanya dapat diatribusikan pada faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Tabel 4. 4 Hasil Moderated Regression Analisis

Variable	Coefficient	p-value	Keputusan
CSR	-1.015084	0.2352	
ROA*CSR	0.010945	0.8397	H ₀ Diterima
CR*CSR	1.99E-16	0.4699	H ₀ Diterima

Sumber: Data diolah Eviews 12

Uji regresi yang dimoderasi menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,204051 dan koefisien sebesar 0,010945 untuk interaksi ROA*CSR, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Tidak ada efek moderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan, karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Selain itu, interaksi antara CR*CSR memiliki nilai *p-value* sebesar 0,4699 dan koefisien sebesar 1,99E-16. Selain itu, *p-value* lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa CSR tidak bertindak sebagai moderator antara *current ratio* dan nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji parsial dapat menyimpulkan bahwa pengembalian parsial atas aset memengaruhi harga terhadap nilai buku karena temuan penelitian mendukung H1. Bahwa kapasitas untuk mengubah aset menjadi laba merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan nilai pasar perusahaan terbukti dari hal ini. Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola sumber dayanya, yang seharusnya menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kinerja keuangan yang baik sering kali dilihat oleh investor sebagai tanda potensi masa depan perusahaan. Menurut teori sinyal (1973), investor mungkin terpengaruh untuk melakukan pembelian ketika mereka mendapatkan sinyal yang mewakili keadaan menguntungkan perusahaan. Temuan tersebut sesuai dengan temuan Sari et al. (2021), Purba & Mahendra (2022), Fajri & Munandar (2022).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji parsial dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga terhadap nilai buku karena temuan studi menunjukkan bahwa H2 ditolak. Alasannya, investor tidak terlalu peduli dengan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendeknya, dan tidak semua bisnis dengan likuiditas rendah itu buruk (Nasir, 2018). Potensi perusahaan untuk menghasilkan laba dapat terhambat jika ada dana yang saat ini tidak digunakan. Karena tidak memiliki pengembalian investasi yang dapat menarik minat investor, aset yang dimiliki sebagian besar digunakan untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Akibatnya, nilai bisnis tidak terpengaruh.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, yang mendukung H3, kita dapat menyimpulkan bahwa ROA dan *Current ratio* keduanya memengaruhi harga terhadap nilai buku.

Rasio lancar menunjukkan kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan, sedangkan *return on asset* menggambarkan seberapa efisien dan mengunggulkannya

organisasi tersebut beroperasi. Kedua hal ini membantu meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang ada merupakan salah satu elemen yang memengaruhi nilai perusahaan, menurut Yenny & Juwita (2021).

Peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi antara *Return On Asset* dan Nilai Perusahaan

Peneliti tidak menemukan bukti bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap korelasi antara ROA dan nilai perusahaan di antara bisnis indeks SRI-KEHATI, yang menyebabkan mereka menolak H4. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa CSR dipandang sebagai usaha yang mahal. Sebagian besar pendapatan perusahaan dapat dialihkan dari investasi ulang atau digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan langsung sebagai hasil dari inisiatif CSR yang mempromosikan pembangunan sosial, lingkungan, dan masyarakat. Tidak semua pemangku kepentingan, termasuk investor, akan melihat inisiatif CSR sebagai hal yang penting secara strategis, yang berarti bahwa inisiatif tersebut mungkin tidak memiliki banyak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, CSR tidak akan banyak membantu meningkatkan citra atau nilai perusahaan jika diadopsi hanya untuk memenuhi kewajiban hukum dan tidak dengan tujuan untuk benar-benar membantu masyarakat atau lingkungan.

Peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi antara *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab sosial perusahaan tidak meningkatkan korelasi antara *current ratio* dan nilai perusahaan pada indeks SRI-KEHATI, yang berarti H5 ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah inisiatif CSR perusahaan mungkin tidak memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap bagaimana investor dan pemangku kepentingan melihat kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Selain itu, CSR mungkin dianggap sebagai faktor yang terpisah dari kesehatan keuangan jangka pendek yang diukur melalui *current ratio*, sehingga tidak

cukup berpengaruh dalam memperkuat hubungan tersebut. Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah bahwa investor lebih memprioritaskan kinerja finansial langsung, seperti profitabilitas dan likuiditas, dibandingkan dengan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh CSR, terutama dalam konteks pengukuran nilai perusahaan yang berfokus pada faktor-faktor finansial. Selain itu, kegiatan CSR yang memerlukan biaya besar dapat memengaruhi hubungan ini. Jika perusahaan mengalokasikan dana yang besar untuk kegiatan CSR, hal ini bisa mengurangi dana yang seharusnya digunakan untuk investasi atau pengembangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Periode tahun 2020 hingga 2023, nilai perusahaan indeks Sri-Kehati dipengaruhi secara positif oleh laba atas aset. Perusahaan dalam indeks Sri-Kehati tidak akan mengalami perubahan nilai dari tahun 2020 hingga 2023 karena adanya perubahan rasio lancar. Periode tahun 2020–2023, nilai perusahaan indeks Sri-Kehati dipengaruhi oleh Return On Asset dan Current Ratio secara bersamaan. Periode tahun 2020–2023, nilai perusahaan indeks Sri-Kehati akan paling terpengaruh oleh Return On Asset, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak akan mampu mengurangi dampak tersebut. Periode tahun 2020 hingga 2023, nilai perusahaan indeks Sri-Kehati akan dipengaruhi oleh Current Ratio, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak akan mampu mengurangi dampak tersebut.

6. REFERENSI

- Abriyani. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility dan Dampaknya*. Universitas Islam Indonesia.
- Amelia, R., & Sembiring, M. F. (2023). Analisis Current Ratio, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2).
- Bella, & Olivia. (2020). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, 15th edition* (J. F. Houston, Ed.; 15th ed.). Boston : Cengage Learning.
- David, & Hilary, V. (2024). Does Corporate Social Responsibility Enhance the Impact of Financial Performance On Firm Value. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 2022.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fa>
irvalue
- Freeman. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston; pitman.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Jihadi, Suryanto, & Suryani. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Reputasi Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility. Tanggungjawab Sosial Korporasi*. . Alfabeta.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 7.
- Maulana, Y., Masruroh, R., & Komarudin, M. N. (2024). The Effect Of Gender Diversity and Financial Performance On Stock Returns With Sustainability As An Intervening Variable. *Integrated Journal of Business and Economics*, 8(3), 347-363.
- Munfaqiroh, S., Rahma, A. N., Sa'adah, L., & Andiani, L. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Corporate Values with Corporate Social Responsibility (CSR) as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-15>
- Nafiah, N. I., & Setiawati, E. (2023). Effect Of Capital Structure, Company Size, Company Age, and Profitability On Company Value (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 Period). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com
- Nasir. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *Jurnal Aktual*, 3.
- Nasution. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Pramudita, & Budiwitjaksono. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2017-2020 (Vol. 8, Issue 1).
- Rahelliamelinda, & Handoko. (2024). Profitabilitas sebagai moderasi pengaruh kinerja ESG, inovasi hijau, dan eco-efficiency terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Akuntansi*.
- Raningsih, & Artini. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7.
- Resti, W., & Ridwan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* .
- Ruroh, & Latifah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh

- Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Sari, P. M., Gede, D., & Suputra, D. (2021). Disclosure of Corporate Social Responsibility in Moderating the Effect of Financial Performance on Firm Value. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com
- Spence. (1973). *Job Market Signalling* (Vol. 87). Oxford University Press.
- Sucipto. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara*.
- Warapsari, & Suaryana. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wati. (2019). *Model Corporate Social*. Publisher (Ed.), Myria Publisher.
- Widiawati, H. S., & Linawati, L. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17543>